

**Program Studi Keperawatan Program Diploma Tiga
Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Kusuma Husada Surakarta
2021**

**ASUHAN KEPERAWATAN PADA PASIEN PASCA *HECTING*
LUKA ROBEK (*VULNUS LACERATUM*)
DALAM PEMENUHAN KEBUTUHAN RASA NYAMAN**

Novita Wulan Destriana Murti¹, Titis Sensussiana, S.Kep., Ns., M.Kep²

¹ Mahasiswa Prodi D3 Keperawatan Universitas Kusuma Husada Surakarta

² Dosen Diploma Tiga Universitas Kusuma Husada Surakarta

Email: novita.desmuurti150@gmail.com

ABSTRAK

Luka robek (*vulnus laceratum*) merupakan luka yang terjadi akibat benda yang tumpul, bentuk luka karena benda tumpul tepinya tidak rata dan tidak teratur, bentuknya bisa lurus, lengkung, patah atau berbentuk (stelat), dan seringkali meliputi kerusakan jaringan yang berat, sering menyebabkan perdarahan yang serius dan berakibat syok hipovolemi. Musik klasik *Mozart* merupakan musik klasik hasil karya seorang komponis Wolfgang Amadeus *Mozart* dapat dijadikan salah satu alternatif dalam mengatasi nyeri pasca *hecting*. Studi kasus ini bertujuan untuk mengetahui gambaran asuhan keperawatan pada Pasien Pasca *Hecting* Luka Robek dalam Pemenuhan Kebutuhan Rasa Nyaman. Jenis penelitian ini adalah diskriptif dengan menggunakan metode pendekatan studi kasus. Hasil Studi Kasus menunjukkan bahwa pengelolaan asuhan keperawatan pada Pasien Pasca *Hecting* Luka Robek dalam Pemenuhan Kebutuhan Rasa Nyaman dengan masalah keperawatan nyeri akut yang dilakukan tindakan keperawatan pemberian terapi musik klasik *mozart* selama 3x24 jam dengan waktu 20 menit setelah obat anastesi hilang, didapatkan hasil nyeri menurun dari skala 4 ke skala 3, meringis menurun, sikap protektif menurun, gelisah menurun, dan frekuensi nadi membaik.

Kata Kunci : Pasca *Hecting*, Nyeri akut, Terapi Musik Klasik *Mozart*, Luka Robek (*Vulnus Laceratum*)

**Study Program of Nursing Diploma Three
Faculty of Health Sciences
University of Kusuma Husada Surakarta
2021**

**NURSING FOR PATIENTS POST HECTING
RUN WOUND (VULNUS LACERATUM)
IN THE FULFILLMENT OF COMFORT NEEDS**

Novita Wulan Destriana Murti¹, Titis Sensussiana, S.Kep., Ns., M.Kep²

**¹Student of Nursing Study Program D3 in University of Kusuma Husada
Surakarta**

²Lecturer of Diploma Three in University of Kusuma Husada Surakarta

Email: novita.desmuurti150@gmail.com

ABSTRACT

A torn wound (vulnus laceratum) is a wound caused by a blunt object, the shape of a wound due to a blunt object is uneven and irregular, the shape can be straight, curved, broken or shaped (stellate), and often includes severe tissue damage, often causing serious bleeding resulting in hypovolemic shock. Mozart's classical music is classical music by a composer Wolfgang Amadeus Mozart, which can be used as an alternative in overcoming post-hecting pain. This case study aims to know the description of nursing in Patients After Hecting Torn Wounds in Fulfilling Comfort Needs. This type of research is descriptive using a case study approach. The results of the case study showed that the management of nursing care for patients after hecting of torn wounds in Fulfilling Comfort Needs with acute pain nursing problems carried out by nursing actions by giving Mozart classical music therapy for 3x24 hours with a time of 20 minutes after the anesthetic drug disappeared, the results showed that the pain decreased from scale 4 to scale 3, grimacing decreased, protective attitude decreased, anxiety decreased, and pulse rate improved.

Key words: Post Hecting, Acute Pain, Classical Music Therapy Mozart, Torn Wounds (*Vulnus Laceratum*)

PENDAHULUAN

Luka adalah terputusnya kontinuitas jaringan karena cedera atau pembedahan. Luka bisa diklasifikasikan berdasarkan struktur anatomis, sifat, proses penyembuhan, dan lama penyembuhan (Kartika, 2015). Luka dapat dikategorikan menjadi luka terbuka dan luka tertutup. Luka robek adalah salah satu jenis luka terbuka dengan tepi tidak beraturan biasanya karena tarikan atau goresan benda tumpul. Luka ini dapat dijumpai pada kejadian kecelakaan lalu lintas dimana bentuk luka tidak beraturan dan kotor, kedalaman luka bisa menembus lapisan mukosa hingga lapisan otot (Maryunani, 2013). *Vulnus Laceratum* (luka robek) merupakan terjadinya gangguan kontinuitas suatu jaringan sehingga terjadi pemisahan jaringan yang semula normal, luka robek terjadi akibat kekerasan yang hebat sehingga memutuskan jaringan. Secara umum *vulnus laceratum* dapat dibagi menjadi dua yaitu bila hanya melibatkan kulit dan jaringan dibawahnya. Trauma arteri umumnya dapat disebabkan oleh trauma benda tajam (50%) misalnya karena tembakan, luka-luka tusuk, trauma kecelakaan kerja atau kecelakaan lalulintas (Robert, 2012).

Prevalensi luka mengalami peningkatan setiap tahunnya. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Monuteaux, Fleegler, & Lee (2017) di Amerika Serikat menunjukkan bahwa 1.4 juta orang dewasa

dirawat akibat luka kekerasan di tahun 2000 sampai 2010, dengan prevalensi 1.6% dari semua pasien dewasa di Unit Gawat Darurat (UGD) di Amerika Serikat. Adapun di Libya, cedera akibat kecelakaan lalu lintas dalam laporan *World Health Organization* (WHO) menempati urutan ketiga (WHO, 2017). Prevalensi luka di Indonesia menurut Riskesdas (2013) adalah 8.2%. Jenis luka tertinggi yang dialami penduduk di Indonesia adalah luka lecet/memar sebanyak 70.9%, luka robek sebanyak 23.2%. Penyebab luka terbanyak yaitu jatuh sebanyak 40.9%, dan kecelakaan motor sebanyak 40.6% (Riskesdas, 2013). Prevalensi luka akibat kecelakaan lalu lintas di wilayah Jawa Tengah pada tahun 2018 meliputi 19.016 kejadian dengan 97 korban luka berat dan 21.967 korban luka ringan. Sedangkan di wilayah Karanganyar terdapat 847 kejadian dengan 3 korban luka berat dan 951 korban luka ringan (BPS, 2019)

Manifestasi klinik dari luka robek meliputi lecet/ memar, bengkak, jaringan rusak. Penatalaksanaan jaringan kulit yang rusak/robek salah satunya adalah *hecting*. *Hecting* adalah tindakan operasi kecil yang dilakukan untuk mendekatkan bagian luka dengan benang jahitan. Tindakan ini dapat menimbulkan rasa nyeri pada pasien. (Prayogi, 2019). Nyeri merupakan masalah yang paling sering dijumpai pada penderita luka robek dengan sifat perih dan tajam. Macam nyeri ada 2 yaitu nyeri

kronis dan nyeri akut. Nyeri akut adalah pengalaman sensorik atau emosional yang berkaitan dengan kerusakan jaringan aktual atau fungsional, dengan onset mendadak atau lambat dan berintensitas ringan hingga berat yang berlangsung kurang dari 3 bulan (SDKI, 2017)

Manajemen untuk mengatasi nyeri secara garis besar ada 2 yaitu farmakologi dan non farmakologi. Terapi farmakologi meliputi tindakan kolaborasi dengan pemberian obat analgetik yang mampu menghilangkan sensasi nyeri. Terapi non farmakologis meliputi tindakan mandiri perawat untuk menghilangkan nyeri dengan menggunakan manajemen nyeri. Manajemen nyeri dapat dilakukan dengan tindakan distraksi (latihan pernafasan diafragma, teknik relaksasi progresif, *guided imagery*, terapi musik dan meditasi) (Zulhairi, 2015).

Terapi musik adalah terapi yang mempunyai tujuan untuk membantu mengekspresikan perasaan, membantu rehabilitasi fisik, memberikan pengaruh positif terhadap kondisi suasana hati dan emosi. Terapi musik juga sangat efektif untuk penurunan intensitas nyeri pada pasien post operasi (Purwanto 2012). Menurut penelitian bahwa ada pengaruh pemberian terapi musik terhadap penurunan skala nyeri pada pasien pasca *hecting* luka robek (*vulnus laceratum*) di IGD Puskesmas Siantan Hilir. (Zulhairi, 2015).

TUJUAN

Mengetahui pemberian teknik terapi musik klasik terhadap penurunan skala nyeri pada Asuhan Keperawatan dengan Pasien yang mengalami pasca *hecting* luka robek (*vulnus laceratum*).

METODE

Jenis studi kasus ini adalah studi kasus menggunakan metode asuhan keperawatan yang dilakukan pada pasien pasca *hecting* luka robek (*vulnus laceratum*) dengan pemenuhan kebutuhan rasa nyaman. Studi kasus ini dilakukan di ruang IGD Puskesmas Gondangrejo Karanganyar. Studi kasus ini dilaksanakan pada hari Selasa, 23 Februari 2021 pukul 09.30 WIB – 10.30 WIB dengan pemberian terapi Musik Klasik *Mozart* dengan durasi 20 menit setelah efek anastesi mulai menurun. Subjek yang digunakan pada studi kasus ini adalah satu orang klien yang mengalami pasca *hecting* luka robek.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi yang telah penulis lakukan adalah memberikan tindakan untuk menurunkan tingkat nyeri pada tanggal 23 Februari 2021 dengan pukul 09.40 WIB yaitu dengan mengidentifikasi lokasi, karakteristik, durasi, frekuensi, intensitas nyeri, mengidentifikasi skala nyeri, memberikan teknik nonfarmakologis untuk mengurangi rasa nyeri (terapi musik klasik *Mozart*), menjelaskan penyebab, periode dan pemicu nyeri, dan menjelaskan strategi meredakan nyeri. Intervensi keperawatan yang berfokus pada pemberian terapi musik klasik *Mozart*, sebelum tindakan dilakukan penulis melakukan pengukuran tingkat nyeri dengan cara

melakukan pengkajian PQRST, kemudian menjelaskan prosedur terapi musik klasik *Mozart* yang akan dilakukan. Terapi musik klasik *Mozart* dilakukan selama 20 menit setelah efek anestesi hilang. Setelah terapi musik klasik *Mozart* dilakukan, penulis mengevaluasi tanda klinis pasien untuk mengetahui setelah dilakukannya tindakan. Pemberian terapi musik klasik *Mozart* yang dilakukan oleh penulis pada hari Selasa 23 februari 2021 pukul 09.43 WIB didapatkan hasil observasi pasien mengatakan bersedia diberikan tindakan terapi musik klasik *Mozart* selama 20 menit, pasien tampak kooperatif, frekuensi nadi 80x/menit, tekanan darah 120/70 mmHg.

Dari hasil tindakan yaitu didapatkan masalah teratasi karena dari data evaluasi didapatkan respon subyektif yaitu pasien mengatakan nyeri pada bagian jahitan sudah berkurang dari skala 4 ke skala 3. Respon obyektif yaitu pasien tampak lebih tenang dan nyaman, nadi 78x/menit, tekanan darah 120/70 mmHg.

Tujuan dilakukan tindakan terapi musik klasik *Mozart* adalah untuk mengatasi nyeri akut, terapi musik mempunyai tujuan membantu mengekspresikan perasaan, membantu rehabilitasi fisik, memberi pengaruh positif terhadap suasana hati dan emosi, meningkatkan emosi, serta menyediakan kesempatan yang unik untuk berinteraksi dan membangun kedekatan emosional. Dengan demikian, terapi musik juga dapat membantu mengatasi stres atau kecemasan, mencegah penyakit, dan

menghilangkan rasa sakit (Gusti, 2014).

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil studi kasus dan pembahasan mengenai terapi musik klasik *Mozart* terhadap pasien pasca hecing luka robek (*vulnus laceratum*) yang mejalani perawatan di Puskesmas Gondangejo maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terapi musik klasik *Mozart* efektif untuk menurunkan tingkat nyeri dari skala 4 ke skala 3 setelah dilakukan terapi.

Hasil studi kasus ini dapat digunakan untuk pengembangan ilmu keperawatan mengenai intervensi non farmakologi berupa terapi musik klasik *Mozart* untuk menurunkan tingkat nyeri pada pasien pasca hecing luka robek (*vulnus laceratum*).

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik, (2019). *Number of Traffic Accidents, Victims and Loss in Region of Police of Jawa Tengah 2013 & 2018*. Penulis.
- Kartika, Ronald W. (2015). *Perawatan Luka Kronis dengan Modern Dressing*. Jakarta: Wound Care/Diabetic Center
- Maryuani, Anik. (2013). *Perawatan Luka Moderen Sebagai Bentuk Tindakan Keperawatan Mandiri*. In Media
- Novia, gusti N.G. (2014). *Pengaruh terapi musik klasik mozart*. jakarta: EGC
- Prayogi, Rendy, dkk (2019). *Perbedaan Efektifitas*

- Perawatan Vulnus Laceratum (Luka Robek) Menggunakan Betadine Dan NaCl Terhadap Kecepatan Penyembuhan.* Sorong. Nursing Arts, Vol. XIII, Nomor : pp 69-75.
- Purwanto, Edi. 2012. *Efek Musik Terhadap Perubahan Intensitas Nyeri Pada Pasien Post Operasi di Ruang Bedah RSUP dr. Sardjito Yogyakarta.* (online),
- RISKESDAS. (2013). *Riset Kesehatan Dasar.* Departemen Kesehatan , x.
- Robert, (2012). *Biaya Perawatan pada Vulnus Laceratum.* <https://www.scribd.com/doc/316542431/Asuhan-Keperawatan-Vulnus-Laceratum-KMB> . Diakses pada tanggal 14 Mei 2017.
- Tim Pokja SDKI DPP PPNI, (2016). *Standar Diagnosis Keperawatan Indonesia Definisi dan Indikator Diagnostik.* Jakarta : PPNI.
- WHO. (2017). *WHO Methods and Data Sources for Country-Level Causes of Death 2000-2015.* Departemen of Information, Evidence and Research WHO, Geneva , 38.
- Zulhairi, A.Muhammad, dkk. (2015). *Pengaruh Terapi Musik Klasik Terhadap Penurunan Skala Nyeri pada Pasien Pasca Hecting Luka Robek (Vulnus laseratum) di IGD Puskesmas Siantan Hilir Tahun 2015.* Pontianak : Universitas Tanjungpura.